

**CELOSIA GARDEN DAN PERTUMBUHAN  
MINAT KEWIRAUSAHAAN MASYARAKAT**  
(Studi di *Gampong Alue Piet* Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya)

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh

**AL-FARABI**

NIM. 140404066

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM - BANDA ACEH  
1441 H / 2020 M**

# SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana (S-1) dalam Ilmu Dakwah

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

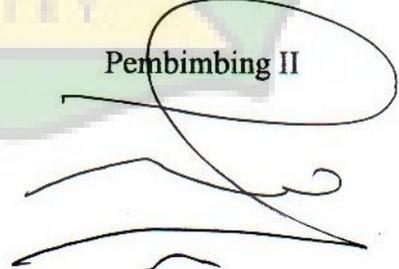
**AL-FARABI**  
NIM. 140404066

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Drs. M. Jakfar Puteh, M.Pd  
NIP. 195508181985031005

  
Sakdiah, M.Ag  
NIP. 197307132008012007

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**

**Diajukan Oleh :**

**AL-FARABI  
NIM. 140404066  
Pada Hari /Tanggal**

Senin, 27 Januari 2020  
11 Jumadil Awwal 1441 H

di

**Darussalam Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah**

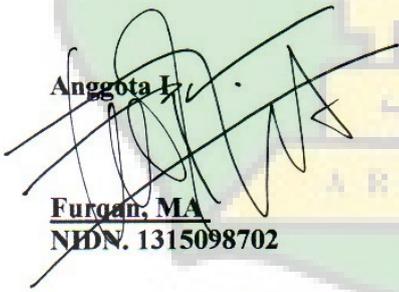
**Ketua**

  
**Drs. M. Jakfar Puteh, M.Pd**  
**NIP.195508181985031005**

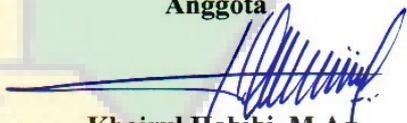
**Sekretaris**

  
**Sakdiah, M.Ag**  
**NIP.197307132008012007**

**Anggota I**

  
**Furqan, MA**  
**NIDN. 1315098702**

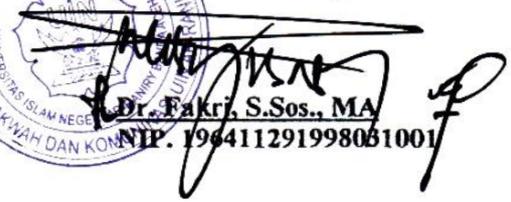
**Anggota**

  
**Khairul Habibi, M.Ag**  
**NIDN. 2095119101**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry,**



  
**Dr. Fakri, S.Sos., MA**  
**NIP. 196411291998061001**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Al-Farabi  
NIM : 140404066  
Jenjang : Strata Satu (S-1)  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesajaraan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 27 Januari 2020

Yang Menyatakan,

  
  
Al-Farabi

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “*Celosia Garden* dan Pertumbuhan Minat Berwirausaha Masyarakat (Studi Di *Gampong Alue Piet* Kecamatan Panga)” Rumusan masalah dalam judul ini adalah mengungkap, Bagaimana minat berwirausaha masyarakat atas kehadiran *Celosia Garden*, Bagaimana pertumbuhan ekonomi masyarakat dengan hadirnya *Celosia Garden*. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana minat berwirausaha masyarakat atas kehadiran *Celosia Garden* dan untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan ekonomi masyarakat dengan hadirnya *Celosia Garden* di *Gampong Alue Piet* Kecamatan Panga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu metode penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Subjek dalam penelitian ini adalah 8 orang masyarakat *Gampong Alue Piet* yang menjadi pelaku kreatif dan pedagang-pedagang usaha. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara masyarakat, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dapat saya simpulkan bahwa dalam meningkatkan minat berwirausaha masyarakat harusnya bekerja sama dengan pemerintah dalam meningkatkan minat motivasi masyarakat supaya lebih kreatif dan mensosialisasikan terhadap pelaku usaha-usaha kecil, dan cara untuk pertumbuhan ekonomi masyarakat supaya mempunyai tujuan dan strategi masing-masing dalam meningkatkan ekonomi pribadi dan keluarga agar saling bahu-membahu dalam memajukan daerah sendiri.

**Kata Kunci:** *Celosia Garden* dan Pertumbuhan Minat Berwirausaha

## KATA PENGANTAR



Segenap puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Pemelihara seluruh alam raya, dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam kepada pangkuan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan ke alam terang menerang dan dari alam kebodohan hingga ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam. Penyusunan skripsi ini merupakan suatu kewajiban bagi setiap mahasiswa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S-1). Oleh karena itu, penulis memilih judul “Celosisa Garden Dan Pertumbuhan Minat Kewirausahaan Masyarakat (Studi Di Gampong Alue Piet Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya)”.

Penulis banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak dalam penyelesaian skripsi ini, sudah sewajarnya dengan penuh kehormatan dan kemuliaan, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada mereka. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada mereka yang disebutkan dibawah ini:

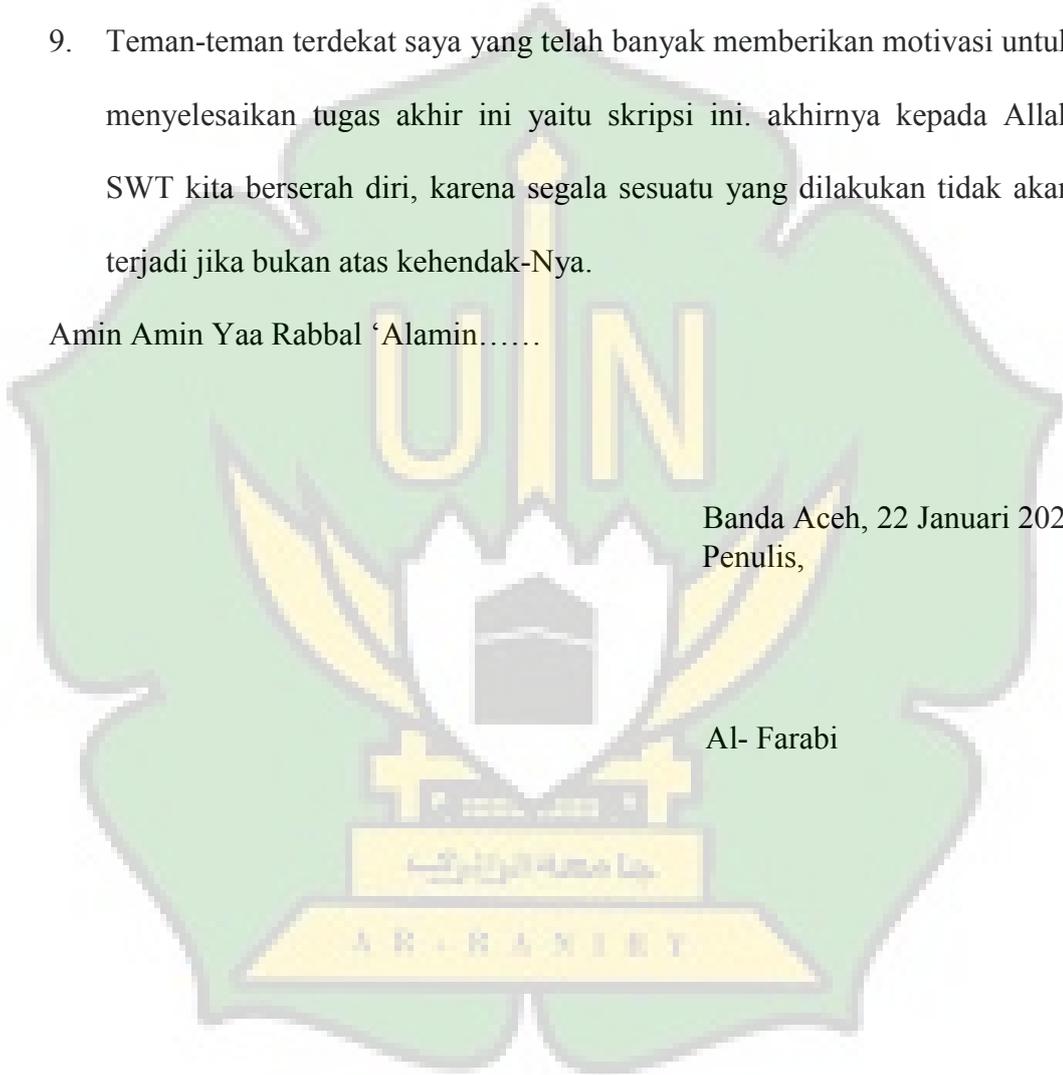
1. Yang teristimewa dan yang tercinta Ayahanda Razali Usman Dan Almarhumah ibunda Faridah Yasin, yang telah mendidik, membesarkan, serta mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis guna menjadi seseorang yang berguna dan tercapai cita-citanya.
2. Bapak bapak Dr. Fakhri, S.Sos., MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Ibu Dr. Rasyidah, M.Ag selaku ketua prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Drs. M. Jakfar Puteh, M.Pd sebagai Dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Sakdiah, M.Ag selaku Dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, terutama Bapak dan Ibu Dosen Prodi PMI yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Keluarga tercinta, yang selalu kasih semangat support selama ini dalam hal berjuang skripsi, dan khususnya Khairil Razali yang selalu jadi panutan saya selama ini dan memberi semangat yang besar dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Teman-teman seperjuangan, angkatan 2014 dan seluruh teman sejurusan PMI-KESOS yang tanpa henti-hentinya selalu membantu dan memberi dukungan kepada penulis dari awal hingga akhir pembuatan skripsi, sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman terdekat saya yang telah banyak memberikan motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir ini yaitu skripsi ini. akhirnya kepada Allah SWT kita berserah diri, karena segala sesuatu yang dilakukan tidak akan terjadi jika bukan atas kehendak-Nya.

Amin Amin Yaa Rabbal ‘Alamin.....

Banda Aceh, 22 Januari 2020  
Penulis,

Al- Farabi



## DAFTAR ISI

<b>COVER</b>	
<b>COVER DALAM</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Penjelasan Istilah .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	8
A. Kajian Yang Relevan .....	8
B. Celosia Garden .....	10
C. Pertumbuhan .....	10
D. Minat .....	13
E. Kewirausahaan .....	15
F. Masyarakat .....	21
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	25
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian .....	26
B. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	27
C. Informan Penelitian .....	28
D. Responden Penelitian .....	28
E. Teknik Pengumpulan Data .....	30
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	36
A. Gambaran Lokasi Penelitian .....	36
B. Hasil Penelitian .....	45
1. Minat Berwirausaha Masyarakat atas Kehadiran Celosia Garden .....	45
2. Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat dengan Hadirnya Celosia Garden .....	52

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	55
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	57
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar Wawancara
- Lampiran 2 : SK Pembimbing
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Kecamatan Panga
- Lampiran 5 : Dokumentasi



# BAB I

## PENDAHALUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebagai kabupaten pemekaran dari Aceh Barat pada 10 April tahun 2002, Aceh Jaya juga memiliki luas wilayah 3.813 Km<sup>2</sup> dan luas hutan Aceh Jaya 252.161 Ha, dengan banyak destinasi wisata yang dapat diandalkan. Adanya lokasi-lokasi keberadaan lokasi wisata tersebut, seharusnya meningkatkan pemasukan daerah. Paling tidak untuk warga desa setempat sekitaran lokasi. Apalagi, dengan jarak tempuh wisatawan ke Aceh Jaya dari Banda Aceh cuma dua jam perjalanan berkendara.<sup>1</sup>

Dengan jumlah penduduk di Aceh Jaya sekitar 86.058 Jiwa dari 172 *Gampong* yang terdiri dari 9 Kecamatan, dan Aceh Jaya juga memiliki berbagai potensi pada sektor pariwisata utamanya pada wisata bahari, Belum lagi objek wisata lainnya seperti wisata alam, wisata religi, dan wisata sejarah yang bertebaran di setiap sudut wilayahnya yang ada di Aceh Jaya.<sup>2</sup>

Pada awal tahun 2019, masyarakat Aceh dikejutkan dengan kehadiran wisata baru yang indah. Bunga ini umumnya banyak dijumpai di negeri kincir angin Belanda. Taman bunga yang kemudian dinamakan *Celosia Garden* yang luasnya mencapai 1 Ha lebih ini pun menjadi salah satu destinasi wisata *hits* pada awal tahun 2019 di *Gampong* Alue Piet Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya,

---

<sup>1</sup> Khadafy, "Jejak Wisata Alam Di Aceh Jaya, Panorama Alam Aceh Jaya", Diakses tanggal 23 September 2019 pukul 16.22.

<sup>2</sup> Agus Kurniawan, "Pesona 10 Tempat Wisata Di Aceh Jaya", Diakses tanggal 09 Desember 2019 pukul 23.58.

Taman Bunga ini mulai ramai dikunjungi oleh pengunjung sejak awal Januari 2019. bahkan minggu pertama dibuka pengunjung sangat antusias ingin melihat langsung lebih dekat yang datang dari berbagai daerah. Belum genap sebulan, pengunjung wisatawan yang datang ke lokasi taman bunga sudah mencapai 30 ribu orang lebih.<sup>3</sup>

Kaisar sebagai pelaku yang kreatif pemilik taman Bunga *Celosia Garden* ini mengatakan, mulai banyak pendatang yang ingin melihat lebih dekat baik itu wisata dari local maupun mancanegara bahkan dari luar negeri.<sup>4</sup> Wisata Aceh Jaya kini tak terbatas dari keindahan pantai saja, tapi juga tedapat sebuah taman bunga yang menjadi daya Tarik baru wisatawan dan juga menjadi heboh di media sosial Aceh.<sup>5</sup>

Secara umum kemiskinan merupakan masalah pada seluruh lapisan masyarakat menengah ke bawah di setiap negara berkembang. Kemiskinan didefinisikan sebagai tidak adanya kemampuan untuk memperoleh kebutuhan-kebutuhan pokok. Kebutuhan pokok termasuk salah satu hak-hak manusia dalam Islam, bilamana suatu individu atau kelompok tidak mampu memperoleh kebutuhannya dengan usaha keterampilan dan penghasilannya karena sesuatu sebab, maka akan menjadi kewajiban negara untuk menyediakannya.<sup>6</sup> Memiliki sebuah kreativitas atau ide yang muncul dari seorang manusia untuk membuat

---

<sup>3</sup> Dani Randi, "Taman Celosia Garden, Destinasi Wisata Hits Aceh Jaya", Diakses tanggal 19 September 2019 pukul 11.27.

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Kaisar, Tanggal 03 Februari 2019

<sup>5</sup> Riski Bintang, "Celosia Garden, Taman Bunga 'Made in' Aceh Jaya Tengah Viral", Tanggal 19 September 2019 pukul 12.12.

<sup>6</sup> Ath-Thawil, Nabil Subhi, *Kemiskinan dan Keterbelakangan*, (Bandung: Penerbit Qatar, 1990), hlm. 36.

sebuah tempat yang bisa menghasilkan perekonomian untuk kebutuhan masyarakat itu sendiri. Maka muncullah pengusaha (pedagang) kecil setelah keberadaan taman bunga *Celosia Garden*, berbagai pekerja bebas atau wirausaha kesemuanya adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan usaha (bisnis).<sup>7</sup> Kegiatan mereka bukan pedagang, atau pengusaha tetapi profesional atau malahan sekedar orang berusaha mencari nafkah. Pendapatan yang diperolehnya adalah honorarium, bebas jasa profesional, atau sekedar rejeki. Jika dilihat dari aspek perbuatan setiap orang akan memiliki motivasi tersendiri dalam melakukan suatu hal.

Dengan ini mempertimbangkan rangkaian masalah yang timbul diatas maka dari itu maka peneliti ingin mengkaji lebih mendalam tentang pelaku wirausaha dan aktor dari pada pemilik taman Bunga *Celosia Garden* yang terjadi pada awal tahun 2019 yaitu mengenai “*Celosia Garden* dan Pertumbuhan Minat Berwirausaha Masyarakat di *Gampong Alue Piet* Kecamatan Panga Desa Alue Piet.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat berwirausaha masyarakat atas kehadiran *Celosia Garden* di *Gampong Alue Piet*?
2. Bagaimana pertumbuhan ekonomi masyarakat dengan hadirnya *Celosia Garden*?

---

<sup>7</sup> Farid, *Kewirausahaan Syariah*, (Cimanggis: Kencana, 2017), hlm. 9.

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian merupakan suatu bagian pokok yang bertujuan untuk lebih mengetahui dan juga lebih mendalami dari segala segi kehidupan di masyarakat, penelitian adalah suatu sarana untuk mengembangkan sebuah ilmu pengetahuan, bagi dari segi teoritis maupun segi praktis. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana minat berwirausaha masyarakat atas kehadiran *Celosia Garden* di *Gampong Alue Piet*.
2. Untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan ekonomi masyarakat dengan hadirnya *Celosia Garden*.

### D. Tujuan Penelitian

Hasil penulisan pada penulisan ini diharapkan dapat memberikan mamfaat bagi masyarakat secara umum dan juga bagi penulis khususnya.

Beberapa mamfaat yang diperoleh dari penelitian ini diantaranya:

1. Mamfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya bagi program studi Pengembangan Masyarakat Islam, hasil kajian ini dapat menjadi salah satu referensi dalam upaya melaksanakan pengkajian berwirausaha juga social dalam konteks kehidupan social bermasyarakat, khususnya dalam *Celosia Garden* dan pertumbuhan minat berwirausaha masyarakat.

## 2. Mamfaat Praktis

Ada beberapa mamfaat secara praktis yaitu:

- a. Bagi penulis sendiri, untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tentang *Celosia Garden* dan pertumbuhan minat berwirausaha masyarakat dan juga untuk mendapatkan ilmu-ilmu lainnya tentang pertumbuhan minat berwirausaha.
- b. Bagi masyarakat pelaku berwirausaha, agar mereka dapat mendapatkan berbagai pedoman dan pengetahuan tentang pertumbuhan-pertumbuhan minat berwirausaha dalam mereka membangun kembali kehidupan mereka atas kehadiran taman *Celosia Garden*, dan juga pengetahuan tentang berwirausaha lainnya.

## E. Penjelasan Istilah

### 1. Pertumbuhan

Menurut Harrod-Domar dalam bukunya Idris Amiruddin pertumbuhan, menurut teori ini pertumbuhan yaitu investasi tidak hanya menciptakan sebuah permintaan, tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Kegiatan produksi yang membesar membutuhkan permintaan yang besar pula agar produksi tidak menurun. Peran modal fisik dalam model pertumbuhan besar.<sup>8</sup>

### 2. Minat

Minat merupakan suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran benda, dan orang. Minat

---

<sup>8</sup> Idris Amiruddin, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 4.

juga menyangkut dengan aspek kognitif, afektif, dan motoric dan juga merupakan sumber dari pada motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan.<sup>9</sup> minat juga berhubungan dengan sesuatu yang menguntungkan dan dapat menimbulkan kepuasan bagi dirinya.

### 3. Kewirausahaan

Wirausaha atau wirausahawan adalah orang yang melakukan kegiatan aktifitas wirausaha yang mempunyai bakat dan kemampuan dalam mengenali produk baru, menentukan tata cara dalam produksi, menyusun manajemen operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan dan pengelolaan keuangan dalam operasinya.<sup>10</sup>

### 4. Masyarakat

Masyarakat adalah sebagai perkumpulan manusia berdasarkan ikatan hubungan yang menguntungkan karena memberikan makna dalam kehidupan dengan mempertemukan kebutuhan ataupun meningkatkan tujuan-tuan interpersonal antara anggota masyarakat.<sup>11</sup> Masyarakat juga dapat diartikan sebagai perkumpulan manusia yang tinggal di sebuah wilayah geografis yang sama, contoh perumahan di daerah perkotaan atau di perkampungan di wilayah pedesaan. Masyarakat juga dapat diartikan suatu system dari kebiasaan dan tata cara dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia. Keseluruhan

---

<sup>9</sup> Jahya Yudja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hlm. 63.

<sup>10</sup> Bahri, *Modul Pengantar Kewirausahaan*, (CV. Penerbit Qiara Media, 2019), Hlm. 2.

<sup>11</sup> Miftahul Huda, *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 256.

yang seelalu berubah ini dinamakan masyarakat. Masyarakat merupakan jalinan hubungan social, dan masyarakat selalu berubah.<sup>12</sup>

Dari pembahasan diatas dapat di simpulkan bahwa awal dari kemunculan pedagang di *Gampong Alue Piet* merupakan adanya wisata baru yang muncul di awal januari tahun 2019 yang viral ke seluruh dunia, kemudian banyak wisatawan baik lokal maupun mancanegara yang berdatangan ke Aceh Jaya khusus untuk melihat lebih dekat taman bunga *Celosia Garden* tersebut. Dengan adanya peningkatan pengunjung maka perekonomian masyarakat bertambah untuk kebutuhan keluarganya dan kebutuhan sehari-hari maupun pendapatan daerah itu sendiri.

---

<sup>12</sup> Soejono sukanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Garafindo Persada, 2005), hal. 24.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Yang Relevan**

Penelitian ini merupakan hasil adaptasi dari penelitian relevan yang sudah pernah diteliti dengan pokok bahasan yang saling terkait, salah satunya adalah penelitian yang ditulis kedalam bentuk skripsi dengan judul “*Eksistensi Kue Adee Kak Nah* (Gambaran Motivasi Wirausaha Perempuan di Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya), yang ditulis oleh Nurul Rahmah salah satu mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas Ar-Raniry Banda Aceh.<sup>13</sup>

Penelitian Nurul Rahmah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, terfokus pada motivasi wirausaha perempuan di Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya terhadap rendahnya tingkat pendidikan perempuan dan keterbatasan modal dan sebagainya, dan upaya-upaya dari pihak masyarakat dalam meningkatkan motivasi perempuan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada awalnya usaha kue Adee Kak Nah ini merupakan bagian dari salah satu yang tidak bisa dipisahkan dari aktivitas industri kecil rumah tangga yang berperan dalam menyerap tenaga kerja wanita dan memberi inspirasi bagi masyarakat khususnya wanita untuk memperoleh penghasilan.

---

<sup>13</sup> Nurul Rahmah, *Eksistensi Kue Adee Kak Nah* (Gambaran Motivasi Wirausaha Perempuan di Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya), (Fakultas Dakwah dan Komunikasi Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial: Darussalam, Banda Aceh, 2016).

Berbeda dengan penelitian yang telah disebutkan di atas, penelitian dalam skripsi ini terfokus pada pertumbuhan minat berwirausaha masyarakat lokasi penelitian di *Gampong Alue Piet* Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya. Dalam hal ini penulis mencoba meneliti tentang keterkaitan antara proses yang dijalankan dengan perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan masyarakat *Gampong Alue Piet* tersebut. Dengan kata lain, penulis mencoba meneliti tentang *Celosia Garden* dan pertumbuhan minat berwirausaha terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat setelah kehadiran *Celosia Garden*.

Penelitian yang dilakukan selanjutnya oleh Marhaban dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi pengembangan Masyarakat Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berjudul "*Motivasi Berwirausaha Pedagang Di Ulee Kareng Kota Banda Aceh*" juga memiliki relevansi dengan penelitian ini, khususnya dalam mengetahui motivasi pedagang lokal dan pedagang pendatang dalam berwirausaha.<sup>14</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Marhaban terfokus kepada persaingan pedagang lokal dan pedagang pendatang di pasar Ulee Kareng, dimana hal ini menjadi perbedaan fundamental antara penelitian Yeni Fajarwati dan skripsi. Penelitian dalam skripsi ini lebih terfokus kepada minat pertumbuhan dalam berwirausaha dan pertumbuhan ekonomi masyarakat, namun juga tetap mencari tahu tentang peran dari pemerintahan *Gampong Alue Piet*.

---

<sup>14</sup> Marhaban, *Motivasi Berwirausaha Pedagang Di Ulee Kareng Kota Banda Aceh*, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial: Darussalam, Banda Aceh, 2014).

## B. Jengger Ayam (*Celosia cristata L*)

Bunga *Celosia* (Jengger Ayam) ini bisa ditanam sebagai salah satu tanaman hias di suatu lokasi taman-taman, pekarangan, dan tempat-tempat lainnya karena bentuk dari bunganya yang indah, juga jarang tumbuh di tempat yang liar. Jengger ayam biasanya juga tumbuh dari dataran rendah sampai ketinggian 1000 meter di atas permukaan laut. Bukan hanya itu saja, kegunaan dari jengger ayam ini juga bisa berfungsi untuk resep obat-obatan dari beberapa penyakit contohnya muntah darah, radang lambung, radang usus, dan lain sebagainya.<sup>15</sup>

Tanaman ini merupakan tumbuhan lunak semusim akan sangat mekar di mulai pertengahan musim semi hingga musim panas, memperbanyak melalui biji-biji. Bunga *Celosia* adalah bunga *hermafrodit* dan tanaman *Celosia* merah ini dikenal juga dengan sebutan bunga jengger merah atau bunga wol. Disebut demikian karena mahkota bunganya menyerupai bulu-bulu atau jengger ayam.

## C. Pertumbuhan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hal (keadaan) tumbuh, perkembangan (kemajuan dan sebagainya). Terdapat perbedaan istilah antara perkembangan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi, menurut Schumpeter (*The Theory Of Economic Development*, 1911), perkembangan adalah perubahan spontan dan terputus-putus dalam keadaan stasioner yang senantiasa mengubah dan mengganti situasi keseimbangan yang ada sebelumnya sedangkan pertumbuhan adalah perubahan jangka panjang secara perlahan dan mantap terjadi

---

<sup>15</sup> Wijayakusuma Hembing, *Esiklopedia Milenium Tumbuhan Berkhasiat Obat Indonesia*, (Jakarta: PT. Prestasi Insan Indonesia, 2000) hal. 67-68.

melalui kenaikan tabungan dan penduduk.<sup>16</sup> Professor A. Baran (*The Politican Economic of Growth*) berpendapat bahwa perkembangan dan pertumbuhan ekonomi itu mengesankan suatu peralihan ke suatu yang baru dari sesuatu yang lama, yang sudah berlangsung lama<sup>17</sup>

Adam Smith membagi tahapan pertumbuhan ekonomi menjadi 5 tahapan beruntun yaitu, dimulai dari masa perburuan, masa beternak, masa bercocok tanam, masa perdagangan, dan tahan perindustrian. Menurut teori ini masyarakat bergerak dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern yang kapitalis.<sup>18</sup> Proses pertumbuhan ekonomi sebagai suatu fungsi tujuan pada akhirnya harus tunduk terhadap fungsi kendala yaitu keterbatasan sumberdaya ekonomi itu sendiri. Pertumbuhan ekonomi akan mulai mengalami perlambatan jika daya dukung alam tidak mampu lagi mengimbangi aktivitas ekonomi yang ada.

Pertumbuhan dapat diartikan sebagai perubahan kuantitatif pada material sesuatu sebagai akibat dari adanya pengaruh lingkungan.<sup>19</sup> Perubahan kuantitatif ini dapat berupa pembesaran atau penambahan dari tidak ada menjadi ada, dari kecil menjadi besar, dari sedikit menjadi banyak, dan lain sebagainya. Dari uraian diatas dapat dirumuskan arti pertumbuhan pribadi sebagai perubahan kuantitatif pada material pribadi sebagai akibat dari adanya pengaruh lingkungan.

---

<sup>16</sup> Adisasmita Rahardjo, *Teori-teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 35.

<sup>17</sup> M.L. Jhinga, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004), hal. 36.

<sup>18</sup> Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal.45.

<sup>19</sup> Ahmadi Abu & Sholeh Munawar, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 5.

Pertumbuhan adalah paradigma pembangunan ekonomi yang pada intinya penempatan keadilan ekonomi dahulu sebelum pertumbuhan ekonomi.<sup>20</sup> Bahwa keadilan ekonomi bukan agenda sisa dari pembangunan. Keadilan justru adalah prasyarat dari pertumbuhan, pertumbuhan ekonomi yang kokoh dan berkelanjutan tidak akan tercapai tanpa basis keadilan.

Menurut Crow dan Crow dalam buku Baharuddin, kematangan atau pertumbuhan sejak pematangan dan seterusnya merupakan gejala alamiah. Arah terjadi pertumbuhan itu sebagai suatu hasil dari faktor-faktor luar individu yang matang atau tumbuh itu bisa ditunjuk sebagai perkembangan.<sup>21</sup> Definisi pertumbuhan ialah perubahan-perubahan secara fisiologis dari hasil proses pematangan fungsi-fungsi jasmani sebagai akibat dari adanya pengaruh lingkungan. Pertumbuhan dapat diartikan sebagai suatu proses perubahannya keadaan jasmaniah (fisik) yang turun-temurun dalam bentuk proses aktif yang berkesinambungan.<sup>22</sup> Menurut teori Harrod-Domar dalam buku Baharuddin (1946) dikenal sebagai teori pertumbuhan adalah investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Kapasitas produksi membesar membutuhkan permintaan yang lebih besar pula agar produksi tidak menurun, jika kapasitas yang besar ini tidak diikuti dengan

---

<sup>20</sup> Arief Anshory Yusuf, *Keadilan Untuk Pertumbuhan*, (Bandung: Unpad Press, 2018), hal. 1.

<sup>21</sup> Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, (Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 65.

<sup>22</sup> Ibid. hal. 66

permintaan yang besar pula, surplus akan muncul dan disusul penurunan jumlah produksi.<sup>23</sup>

Teori pertumbuhan menurut Clark dalam buku Susiana Sali, pemikiran mengenai sebuah teori pertumbuhan yang berasal dari pandangan kaum ekonomi ortodoks yang melihat pembangunan sebagai pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya diasumsikan akan meningkatkan standar kehidupan.<sup>24</sup>

#### **D. Minat**

Dalam kamus praktis bahasa Indonesia mengatakan minat adalah kegemaran, kesukaan, dan kecenderungan.<sup>25</sup> Minat merupakan kosa kata psikologi, artinya adalah menunjukkan kemampuan terbaik dan pada suatu waktu yang digunakan untuk memberikan semua perhatian, rasa ingin tau, motivasi, focus, perhatian, tujuan, petunjuk, dan keinginan.<sup>26</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disebutkan kata minat memiliki arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, dan keinginan.<sup>27</sup>

Noeng Muhajir, mengatakan minat adalah kecenderungan afektif (perasaan emosi) seseorang untuk membentuk aktivitas.<sup>28</sup> Ada dua macam minat yang dikenal secara umum, yaitu minat spontan adalah minat yang timbul dengan

---

<sup>23</sup> Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2006), hal. 9-10.

<sup>24</sup> Susiana Sali, *Pembangunan Berkelanjutan Dimensi Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan*, (Jakarta: P3DI Setjen DPR RI dan Azza Grafika, 2015), hal. 7.

<sup>25</sup> Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Renika Cipta, 1992), hal. 103.

<sup>26</sup> Ahmad Pudori, *Skripsi: Minat Pemuda Bekerja di Sektor Pertanian*, (Serang: Untirida, 2010), hal. 15.

<sup>27</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 744.

<sup>28</sup> Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajar Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2008), hal. 54.

sendirinya dan minat yang disengaja, yaitu minat yang timbul karena dibangkitkan.<sup>29</sup> Minat atau kemauan atau kehendak adalah fungsi jiwa untuk mencapai sesuatu. Kehendak ini merupakan kekuatan dari dalam jiwa dan terlihat dari luar melalui gerak-gerik. Kehendak juga berkaitan dengan pikiran dan perasaan.<sup>30</sup>

Minat terbentuk karena adanya kebutuhan seseorang sepanjang perkembangan seseorang tersebut. Kebutuhan ini sebagai stimulus atau perangsang. Jadi agar stimulus agar dapat menimbulkan minat, maka haruslah menarik minat (manusia cenderung menyukai yang menarik bagi dirinya dan menguntungkannya). Agar stimulus dapat menarik haruslah melalui sebuah proses yaitu:

- a) Adanya perhatian terhadap stimulus
- b) Stimulus dapat dimengerti
- c) Stimulus tersebut dapat diterima (penerimaan)

Selanjutnya menurut Kotler dan Amstrong, seseorang individu yang memiliki minat terhadap sesuatu akan menunjukkan adanya perhatian dan rasa senang terhadap objek tersebut. Setelah itu muncul keinginan dan perasaan yakin bahwa objek tersebut memberikan mamfaat bagi individu.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Agustia Maryati, *peningkatan Minat Baca*, (Jurnal Pustaka Sriwijaya, No. 2. Tahun II Juni 200), hal. 19.

<sup>30</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 84.

<sup>31</sup> Kotler, P, Amstrong G, *Prinsip-Prinsip Pemasaran, Alih Bahasa Damos Sihombing* (Jakarta: Erlangga, 2001), hal. 116.

## E. Kewirausahaan

Menurut Peter F. Drucker mengungkapkan bahwa wirausahawan adalah orang yang selalu mencari perubahan, menanggapinya, dan memamfaatkannya sebagai peluang.<sup>32</sup> Dan sementara William D. Bygrave menyampaikan bahwa wirausahawan adalah seseorang yang mencari peluang dan menciptakan organisasi untuk mengerjakannya.

Wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan.<sup>33</sup> Sementara itu, Zimmer mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).<sup>34</sup>

Dalam Al-Quran juga sama sekali tidak mencela orang-orang yang melakukan aktivitas bisnis. Mencari rezeki dengan berbisnis oleh Al-Quran dinamakan mencari karunia ilahi atau *fadhullah* firman Allah SWT.

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ ۗ

Artinya: “Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu”.<sup>35</sup> (Q.S al-Baqarah: 198:1)

---

<sup>32</sup> Suparyanto, *Kewirausahaan Konsep dan Realita pada Usaha Kecil*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 4.

<sup>33</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2006), hal. 16.

<sup>34</sup> Ibid. 17.

<sup>35</sup> <https://tafsirq.com/topik/surat+al-baqarah+ayat+198>

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah tidak melarang bagi siapa pun barang siapa yang mencari rezeki atas karunia Allah bukan semata-mata mencari dosa. Dalam ayat lain juga dijelaskan Q.S al-Jumu'ah: 10.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا  
مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”<sup>36</sup> (Q.S al-Jumu'ah: 10).

Ayat diatas menjelaskan bahwa perintah ini menunjukkan pengertian ibadah atau boleh (dan carilah) carilah rezeki (karunia Allah, dan ingatlah Allah) dengan ingatan (sebanyak-banyaknya supaya kalian beruntung) yakni memperoleh keberuntungan. Banyak ahli mengemukakan karakteristik kewirausahaan dengan berbagai konsep yang berbeda-beda. Dalam Islam ada beberapa karakteristik wirausaha diantaranya:

- a) Sifat taqwa, tawakal, zikir dan bersyukur
- b) Jujur
- c) Bangun subuh dan bekerja
- d) Toleransi
- e) Berzakat dan berinfaq.<sup>37</sup>

<sup>36</sup> <https://tafsirq.com/62-al-jumuah/ayat-10>

<sup>37</sup> Wahida Rahim, “Karakteristik dan Aspek Hukum dalam Kewirausahaan”. Al – Qada’u. Vol. 6 No. 1, Juni 2019, hal. 115.

### 1.1 Perkembangan Dunia Usaha

Perkembangan dunia usaha di Indonesia mengalami pasang surut. hal ini dipengaruhi oleh adanya faktor letak geografis, budaya, kebijakan ekonomi, dan pengaruh perkembangan perekonomian dunia. Faktor yang mendorong perkembangan dunia kewirausahaan di Indonesia adalah:

- a. Kebutuhan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik (berprestasi).
- b. Kebutuhan akan ketidaktergantungan atau kebebasan.
- c. Kebutuhan akan pembaruan.
- d. Mencapai tingkat pendapatan yang lebih baik.
- e. Kemampuan menyekolahkan anak dan menyejahterakan keluarga.<sup>38</sup>

### 1.2 Faktor penghambat dan juga sebagai pendorong pertumbuhan wirausaha di Indonesia yaitu:

- a. Ukuran nilai sosiokultur yang berlaku di masyarakat. Ukuran baik dan buruk di masyarakat.
- b. Kehidupan ekonomi seperti kebijakan pemerintah, praktik bisnis, struktur pasar, dan lain-lain.
- c. Keadaan dunia pendidikan.<sup>39</sup>

### 1.3 Karakteristik Wirausaha

- a. Bagaimana proses membangun karakter itu memerlukan disiplin tinggi karena tidak pernah mudah dan seketika atau instan. Diperlukan refleksi mendalam untuk membuat renteran *moral choice* (keputusan moral) dan

---

<sup>38</sup> Yuyus Suryana, Kartib B, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2010), hal. 46.

<sup>39</sup> Ibid. hlm 47.

ketidaklanjuti dengan aksi nyata sehingga menjadi praktis, refleksi, dan praktik. Diperlukan sejumlah waktu untuk membuat semua itu menjadi *custom* (kebiasaan) dan membentuk watak atau tabiat seseorang.<sup>40</sup>

b. Penting Karakter bagi Kehidupan

Scalia menunjukkan dengan tepat bagaimana karakter harus menjadi fokus bagi kecerdasan dan pengetahuan (*brains and learning*). Sebab kecerdasan dan pengetahuan (termasuk informasi) itu sendiri memang dapat diperjualbelikan. Dan telah menjadi pengetahuan umum bahwa di *era knowledge economy* abad ke-21 ini *knowledge is power*. Demikianlah sebuah karakter proses daripada pembentukannya.<sup>41</sup>

#### 1.4 Mamfaat Kewirausahaan

Beberapa peneliti menunjukkan bahwa pemilik bisnis mikro, kecil, dan atau menengah percaya bahwa mereka cenderung bekerja lebih keras, menghasilkan lebih banyak uang, dan lebih membanggakan daripada bekerja di suatu perusahaan besar. Sebelum mendirikan usaha, setiap calon wirausaha sebaiknya mempertimbangkan mamfaat kepemilikan bisnis mikro, kecil atau menengah terlebih dahulu.

Thomas W. Zimmerer *et al* dalam buku Suryana Abbas, merumuskan mamfaat kewirausahaan sebagai berikut:

1. Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri, dengan memiliki usaha sendiri akan memberikan kebebasan dan peluang bagi pebisnis untuk mencapai tujuan hidupnya.

<sup>40</sup> Ibid. hlm 51.

<sup>41</sup> Yuyus Suryana, Kartib B, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2010), hal. 52.

2. Memberi peluang melakukan perubahan, semakin banyak pebisnis yang memulai usahanya karena mereka dapat menangkap peluang untuk melakukan berbagai perubahan yang menurut mereka sangat penting. Mungkin berupa penyediaan perumahan sederhana yang sehat dan layak pakai untuk keluarga.
3. Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya, banyak orang menyadari bahwa bekerja di suatu perusahaan seringkali membosankan, kurang menantang, dan tidak ada daya tarik. Hal ini tentu tidak berlaku bagi wirausaha, bagi mereka tidak banyak perbedaan antara bekerja dan menyalurkan hobi atau bermain.
4. Memiliki peluang meraih keuntungan seoptimal mungkin, walaupun pada tahap awal uang bukan daya tarik utama bagi wirausaha, keuntungan berwirausaha merupakan sumber motivasi yang penting bagi seseorang untuk membuat usaha sendiri.
5. Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya, pengusaha kecil atau pemilik usaha kecil seringkali merupakan warga masyarakat yang paling dihormati dan paling dipercaya. Kesepakatan bisnis berdasarkan kepercayaan dan saling menghormati adalah ciri dari pengusaha kecil.
6. Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya, hal yang dirasakan oleh pengusaha kecil atau pemilik perusahaan kecil adalah bahwa kegiatan usaha mereka sesungguhnya bagi mereka bukanlah kerja.

Kebanyakan wirausaha yang berhasil memilih masuk dalam bisnis tertentu karena mereka tertarik dan menyukainya.<sup>42</sup>

Dengan beberapa mamfaat kewirausahaan di atas jelas bahwa dengan menjadi usahawan maka seseorang lebih memiliki berbagai kebebasan yang tidak mungkin diperoleh seseorang yang menjadi karyawan atau menjadi orang gajian atau menjadi buruh bagi juragan/orang lain, dan menjadi pesuruh pengusaha lain dan menjadi pekerja bagi pemilik pekerja tersebut.

### 1.5 Peran dan Fungsi Kewirausahaan

Setiap wirausaha memiliki fungsi pokok dan fungsi tambahan sebagai berikut

#### a. Fungsi Pokok Wirausaha

- Membuat keputusan penting dan mengambil resiko
- Memutuskan tujuan dan sasaran perusahaan
- Menetapkan bidang usaha dan pasar yang akan dilayani
- Menghitung skala usaha yang diinginkan
- Menentukan permodalan yang diinginkan
- Memilih dan menetapkan kriteria pegawai dan memotivasinya.<sup>43</sup>

### 1.6 Wirausaha dalam Perspektif Islam

Ada perbedaan antara seorang wirausaha yang beragama dan yang tidak beragama, wirausaha yang beragama menjadikan agamanya sebagai sebuah

---

<sup>42</sup> Sunarya Abbas, dkk, *Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2011) hal. 36.

<sup>43</sup> Sukmadi, *Inovasi&Kewirausahaan*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2016), hal. 18.

bimbingan dan pedoman dalam bekerja sehingga dia terbebaskan dari apa yang disebut “*al-ghayahtubarriru al-washilah*” (tujuan menghalalkan segala cara). Baginya agama adalah sebuah persyaratan yang tidak bisa dipisahkan sama sekali dari pekerjaan yang ditekuni.<sup>44</sup>

## F. Masyarakat

Masyarakat (society) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), di mana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut.<sup>45</sup>

Menurut Phil Astrid S. Susanto, masyarakat atau *society* merupakan manusia sebagai satuan sosial dan suatu keteraturan yang ditemukan secara berulang-ulang,<sup>46</sup> sedangkan menurut Dannerius Sinaga, masyarakat merupakan orang yang menempati suatu wilayah baik langsung maupun tidak langsung saling berhubungan sebagai usaha pemenuhan kebutuhan.<sup>47</sup>

Dari beberapa pengertian diatas tersebut, dapat dimaknai bahwa masyarakat merupakan sebuah kesatuan atau kelompok yang mempunyai hubungan serta beberapa kesamaan seperti sikap, budaya, tradisi, perasaan dan lain sebagainya yang membentuk suatu keteraturan.

---

<sup>44</sup> Thohir Luth, *Antara Perut dan Etos Kerja dalam Perspektif Islam* (Cet. I, Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal. 29.

<sup>45</sup> Andri Fortunio Bagaskara, “*Pengertian Masyarakat (Society)*”, diakses pada 20 November 2019, 2019).

<sup>46</sup> Susanto, Astrid, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, (Bandung: Putra A. Bardin, 1999), hal. 6.

<sup>47</sup> Sinaga Dannerius, F.H. Wilson Nadeak, *Sosiologi dan antropologi, program ilmu-ilmu sosial*, (Klaten: Intan Pariwara, 1988), hal. 143.

Adapun macam-macam masyarakat yaitu:

a) Masyarakat Modern

Masyarakat modern merupakan masyarakat yang sudah tidak terikat pada adat-istiadat. Adat-istiadat yang menghambat kemajuan segera ditinggalkan untuk mengadopsi nilai-nilai baru yang secara rasional diyakini membawa sebuah kemajuan, sehingga mudah menerima ide-ide baru.

b) Masyarakat Tradisional

Masyarakat tradisional merupakan masyarakat yang masih terkait dengan kebiasaan atau adat-istiadat yang telah turun-temurun. Menurut Rentelu, Pollis dan Shcaw dalam buku Soekanto Masyarakat tradisional merupakan masyarakat yang statis tidak ada perubahan dan dinamika yang timbul dalam kehidupan.<sup>48</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat tradisional merupakan masyarakat yang melangsungkan sebuah kehidupannya berdasar pada patokan kebiasaan pada adat-istiadat yang ada dalam lingkungannya.

Menurut P. J Bouman dalam buku Soekanto yang membedakan antara masyarakat tradisional dengan masyarakat modern adalah ketergantungan masyarakat terhadap lingkungan alam sekitarnya. Faktor ketergantungan masyarakat tradisional terhadap alam ditandai dengan proses penyesuaian terhadap kondisi lingkungan alam. Maka dari itu, masyarakat tradisional

---

<sup>48</sup> Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2001), hal. 53.

mempunyai karakteristik tertentu yang menjadi ciri perbedaan dari masyarakat modern.<sup>49</sup>

Adapun karakteristik pada masyarakat tradisional diantaranya:

- Orientasi terhadap nilai kepercayaan kebiasaan dan hukum alam tercermin dalam pola berpikirnya
- Kegiatan ekonomi masyarakat bertumpu pada sektor agraris
- Fasilitas pendidikan dan tingkat pendidikan rendah
- Cenderung tergolong dalam masyarakat agraris dan pada kehidupannya tergantung pada alam sekitar
- Ikatan kekeluargaan dan solidaritas masih kuat
- Pola hubungan sosial berdasar kekeluargaan, akrab dan saling mengenal
- Kepadatan penduduk rata-rata perkilometer masih kecil
- Pemimpin cenderung ditentukan oleh kualitas pribadi individu dan faktor keturunan<sup>50</sup>

Berbeda dengan karakteristik yang diungkapkan oleh Selo Soemardjan mencirikan masyarakat tradisional berdasarkan pandangan sosiologis berikut karakteristiknya:

- a. Masyarakat yang cenderung homogen
- b. Adanya rasa kekeluargaan, kesetiakawanan dan rasa percaya yang kuat antar para warga
- c. Sistem sosial yang masih diwarnai dengan kesadaran kepentingan kolektif

<sup>49</sup> Ibid. hal.54-58

<sup>50</sup> Sinaga Dannerius, F.H. Wilson Nadeak, *Sosiologi dan antropologi, program ilmu-ilmu sosial*, (Klaten: Intan Pariwara, 1988), hal. 156.

- d. Pranata adat yang efektif untuk menghidupkan disiplin sosial
- e. *Shame culture* (budaya malu) sebagai pengawas sosial langsung dari lingkungan sosial manusia, rasa malu mengganggu jiwa jika ada orang lain yang mengetahui penyimpangan sistem nilai dalam adat-istiadat.<sup>51</sup>



---

<sup>51</sup> Selo Soemardjan, *Imbalances in development the Indonesian experience*, (Jakarta: Sebelas Maret University Press, 1993), hal. 62-68.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ilmiah membutuhkan tatacara penulisan yang terstruktur dan sistematis sehingga mudah dipahami oleh para pembaca. Tata cara penulisan seperti ini secara umum dikenal dengan sebutan metodologi penelitian. Penggunaan metodologi dalam suatu penelitian akademik merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh setiap peneliti. Hal ini dikarenakan penelitian yang tersistematis akan mewujudkan proses penelitian yang efektif dan efisien dengan hasil yang dapat dipertanggung jawabkan dari awal sampai akhir.

Metodologi berasal dari bahasa Yunani, yakni *Metodos* dan *Logos*. *Metodos* sendiri terdiri dari dua kata, yaitu *metha* yang berarti melalui, dan *hodos* yang berarti cara. Dapat dikatakan bahwa *Metodos* adalah cara untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Yunani, *Logos* berarti ilmu. Maka, dapat disimpulkan secara terminologi bahwa metodologi adalah ilmu untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut pendapat Partanto dan Al-Barry, Metodologi adalah cara yang teratur dan sistematis untuk mendapatkan suatu yang diinginkan.<sup>52</sup>

Penelitian merupakan rangkaian kegiatan ilmiah baik untuk keperluan mengumpulkan data ataupun menarik kesimpulan dari gejala-gejala tertentu. David H.Penny dalam buku Abu Ahmadi menyatakan bahwa penelitian adalah

---

<sup>52</sup> Partanto, A Pius, Kamus Ilmiah Populer, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 461.

pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemecahannya mengumpulkan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta.<sup>53</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa metodologi penelitian adalah suatu cara ilmiah dan sistematis yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data/informasi dalam suatu penelitian ilmiah. Metodologi dalam penelitian ini disusun untuk menciptakan keteraturan dalam proses agar memudahkan penulis untuk mentransformasikan gagasan kepada pembaca, serta sebagai langkah penting bagi penulis dalam mempertanggung jawabkan isi dari skripsi ini.

#### **A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan batas yang harus dilalui oleh seseorang peneliti dalam melaksanakan penelitian. Fokus penelitian berguna untuk membatasi suatu masalah, adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga dan teori-teori yang ada. Sehingga fokus penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam.<sup>54</sup> Adapun aspek yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah tentang *Celosia Garden* dan Pertumbuhan Binat berwirausaha Masyarakat di *Gampong Alue Piet* Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya.

---

<sup>53</sup> Bungin Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 53.

<sup>54</sup> Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 78.

## B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>55</sup>

Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, dan definisi dari suatu situasi tertentu, dengan lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Data kualitatif diperoleh dari berbagai sumber menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam (*triangulasi*) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses dibandingkan dengan hasil akhir. Oleh karenanya, urutan kegiatan dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan kondisi dan jumlah gejala yang ditemukan.<sup>56</sup>

Pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan dan memahami fenomena-fenomena masalah yang terjadi dalam minat berwirausaha masyarakat di Gampong Alue Piet Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya. Penejelasan tersebut diperoleh melalui data-data otentik dan fakta lapangan yang kemudian dianalisis dan ditinjau kesesuaiannya dengan kerangka teori serta ekspektasi masyarakat mengenai peningkatan ekonomi.

---

<sup>55</sup> Hardiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba, 2011) hlm. 9.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 4.

### **C. Informan Penelitian**

Data dan informasi peneliti dengan cara turun langsung ke lapangan dan peneliti mendapatkan informasi dari pihak terkait lainnya yang mampu dan bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam menentukan informasi penelitian, *purposive sampling* adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu. Yaitu orang-orang yang akan diwawancarai adalah orang-orang yang mengetahui secara detail tentang *Celosia Garden* dan Pertumbuhan Minat Berwirausaha Masyarakat.

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan pertanyaan kepada pelaku *Celosia Garden* selaku pemilik taman Bunga tersebut, pekerja pada usaha wirausaha, Geuchik Gampong tempat lokasi berkembangannya berwirausaha masyarakat /kedai secara mandiri yang berlokasi di *Gampong Alue Piet*, tepatnya di sepanjang jalan Banda Aceh Meulaboh.

### **D. Responden Penelitian**

Informan penelitian merupakan subjek atau orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lokasi penelitian. Informan dalam penelitian kualitatif ditempatkan sebagai orang yang terlibat langsung dalam fenomena masalah sehingga apabila penulis bertanya tentang suatu keadaan, peristiwa atau kejadian maka penulis mendapatkan data yang valid. Menurut Mardalis, Informan

adalah orang yang memahami informasi tentang objek penelitian baik sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.<sup>57</sup>

Teknik pemilihan informan yang penulis gunakan adalah teknik *purposing sampling*, yaitu teknik memilih informan dengan menyeleksi orang-orang tertentu berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti berdasarkan tema dan tujuan penelitian. Adapun kriteria informan yang perlu dipertimbangkan yakni:

1. Subjek yang telah lama menyatu dengan kegiatan atau lapangan penelitian.
2. Subjek masih terikat penuh dan aktif dalam lapangan penelitian.
3. Subjek memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk diwawancarai.
4. Subjek memberi informasi murni, tidak dikemas atau diolah terlebih dahulu.

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, maka informan yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Keuchik Gampong Alue Piet* (1 Orang)
- b. Camat Kecamatan Panga (1 Orang)
- c. Pedagang (Wirausaha) *Gampong Alue Piet* (5 Orang)
- d. Pemuda *Gampong Alue Piet* (3 Orang)
- e. Pelaku Kreatif Taman Bunga *Celosia* (2 Orang)

Dengan demikian maka jumlah informan yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 12 orang.

---

<sup>57</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2010), hlm. 64.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian terpenting dari penelitian karena hakekat penelitian adalah pencarian data yang nantinya dianalisa dan diinterpretasikan. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif diharapkan dapat menghindari data-data yang buruk sehingga akan menghasilkan data yang objektif, valid dan reliabel. Berikut ini adalah langkah-langkah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu:

### 1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan pada suatu kejadian di lapangan, selanjutnya dari pengamatan tersebut dilakukan pencatatan secara sistematis terhadap gejala, data dan fakta yang diteliti secara langsung.<sup>58</sup>

Dalam penelitian ini penulis mengamati situasi dan kondisi lapangan serta mengumpulkan data secara deskriptif tentang *Celosia Garden* dan pertumbuhan minat berwirausaha masyarakat di *Gampong Alue Piet*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi yang secara terus terang dan tersamar (*overt observation dan covert observation*) dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintahan *Gampong Alue Piet*. Dalam jenis observasi terus terang ini peneliti menyatakan keterusterangannya kepada pihak narasumber data terkait bahwa peneliti sedang dalam proses melakukan penelitian. Akan tetapi dalam melakukan pengumpulan data, juga tidak harus berterus terang atau yang dimaksudkan adalah tidak menutup kemungkinan suatu saat melakukan observasi dengan tersamar untuk menghindari proses penyimpanan data secara

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 4.

rahasia yang dilakukan oleh sumber data. Kemungkinan kalau dilakukan secara terang-terangan peneliti tidak diizinkan untuk melakukan observasi terkait tentang segala bentuk kegiatan tentang mengenai minat berwirausaha masyarakat yang dilaksanakan oleh Pemerintahan *Gampong Alue Piet*.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan melakukan tanya-jawab secara langsung kepada responden guna mendapat data dan keterangan yang menunjang penelitian.<sup>59</sup> Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara terbuka dengan informan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai *Celosia Garden* dan pertumbuhan minat berwirausaha masyarakat di *Gampong Alue Piet*.

Melalui metode wawancara ini peneliti akan mendapatkan data/informasi secara mendalam, sehingga dapat memperoleh data lengkap hingga data jenuh. Adapun teknik-teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah:<sup>60</sup>

### a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur yaitu jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dep interview*, dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak

---

<sup>59</sup> Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 135.

<sup>60</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2010), hlm. 64.

wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

b. Wawancara Semiterstruktur

Wawancara semiterstruktur yaitu jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dep interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada obyek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variable apa yang harus diteliti.

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) terhadap para informan. Wawancara ini dilakukan dengan tidak

terstruktur. Maksudnya adalah peneliti hanya menyusun pokok-pokok atau garis besar pertanyaan yang akan dilontarkan dan dijadikan pedoman dalam wawancara (*guide interview*). Selain itu juga melalui wawancara yang tidak terstruktur, informan dapat memberikan asumsi atau menafsirkan sesuatu seputar kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintahan *Gampong Alue Piet*. Proses kegiatan wawancara dalam penelitian ini dilakukan di tempat *Kechik Alue Piet* dan di rumah informan, diharapkan data yang diperoleh semakin terfokus dan informan dapat menceritakan apakah yang sudah dilakukan Pemerintahan *Gampong Alue Piet*.

Dalam setiap wawancara peneliti selalu berusaha menghindari wawancara yang bersifat formal dan menciptakan suasana informal, alamiah (tetapi terkadang peneliti mencatat), dan memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada informan untuk mengungkapkan secara luas tentang *Celosia Garden* dan pertumbuhan minat berwirausaha masyarakat di *Gampong Alue Piet*.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Dokumentasi merupakan pencatatan data yang bersumber dari arsip-arsip, surat-surat yang diperlukan dalam penelitian serta dokumen-dokumen atau data-data yang berhubungan dengan data penelitian.<sup>61</sup> Dalam penelitian ini penulis melakukan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data dan informasi mengenai *Celosia Garden* dan pertumbuhan minat berwirausaha masyarakat di *Gampong Alue Piet*.

---

<sup>61</sup> Bungin Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 53.

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi diperoleh melalui arsip-arsip dari kantor sekretariat *Gampong Alue Piet*, serta dokumen-dokumen lain yang relevan untuk menunjang dan menjelaskans proses penelitian ini seperti: segala aturan-aturan atau dasar hukum yang berkaitan tentang Pemerintahan *Gampong Alue Piet*, baik itu peraturan perundang-undangan, peraturan menteri dalam negeri serta peraturan gampong. Selain itu data data dokumentasi berupa foto, catatan harian, dan hasil rekaman proses observasi dan wawancara dapat juga dijadikan sebagai salah satu dokumen penting yang mendukung penelitian ini.

#### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan penelitian dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih data penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>62</sup>

Proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi yang dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Reduksi Data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang perlu dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Reduksi data dalam penelitian kualitatif terus berlangsung selama proses penelitian hingga laporan akhir lengkap tersusun.

---

<sup>62</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 113.

2. Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi mengenai data yang sudah direduksi sebelumnya, sehingga dapat ditarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Verifikasi atau penarikan kesimpulan yaitu menyimpulkan makna-makna yang muncul dari data diuji kebenaran, kekokohan dan kecocokan sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang jelas kebenaran serta kegunaannya.<sup>63</sup>



---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 334.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

Kecamatan Panga adalah Kecamatan hasil pemekaran dari Kecamatan Teunom ini berdiri pada tahun 2000, Kecamatan Panga salah satu dari 9 (delapan) Kecamatan yang ada di Aceh Jaya. Kecamatan ini dengan luas 307 Km<sup>2</sup> dan dengan kepadatan penduduk mencapai 23 jiwa/Km<sup>2</sup>, kemudian Kecamatan ini berjarak 175 Km dari Banda Aceh dan 25 Km dari Calang ibukota Kabupaten Aceh Jaya. Kecamatan Panga merupakan Kota dimana tempat berlangsungnya berbagai aktivitas perdagangan dan pertanian, Kecamatan ini hasil pemekaran dari Kecamatan Teunom ini berdiri tahun 2000. Dengan jumlah 2 mukim yaitu mukim Panga Pucok dan Panga Pasi, Desa yang ada di Kecamatan Panga berjumlah 20 definitif dan dusun berjumlah 45 dusun. Kala itu Aceh Jaya masih merupakan wilayah dari Kabupaten Aceh Barat, secara geografis Kecamatan Panga memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara Kabupaten Pidie
- b. Sebelah Selatan Samudera Hindia
- c. Sebelah Timur Kecamatan Panga
- d. Sebelah Barat Kecamatan Krueng Sabee



**Tabel 1.** Nama-nama Aparat Pemerintahan Kecamatan Dirinci Menurut Jabatan dan Golongan di Kantor Kecamatan Panga, tahun 2018

Nama	Jabatan	Golongan/Ruang
Jauhari, S.Pd.SD	Camat	Pembina Tk. I (VI/b)
Mawardi, S.Pd.SD	Sekcam	Penata (III/c)
T. Marhaidi	Kasi Pemerintahan & pembangunan	Penata Tk.I (III/d)
Lisna Nirwana	Kasi Trantip & Linmas	Penata Muda Tk.I (III/b)
Dahrial Saputra, S.IP	Kasi Pelayanan & Pemberdayaan Masyarakat	Penata Muda Tk.I (III/b)
Irmanita, SE	Kusubbag Keuangan & Kepegawaian	Penata Muda (III/a)
Rosdriana, S.Sos	Kusubbag Umum & Perlengkapan	Penata Muda (III/a)

*Sumber Data: Sekretariat Camat (Sekcam) Panga 2018*

Kecamatan Panga memiliki berbagai bentuk dan fungsi tanah yang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Pada umumnya masyarakat Kecamatan Panga bermata pencaharian sebagian besar bekerja sebagai petani, kehutanan dan peternakan. Sedangkan sisanya berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil, tukang, dan buruh kasar. Selain mempunyai pekerjaan tetap, masyarakat di Kecamatan Panga umumnya juga melaksanakan pekerjaan sampingan, seperti mengelola

ternak, pertanian perkebunan dan sebagainya.<sup>64</sup> Dan untuk lebih jelasnya mengenai luas Kecamatan, Kelurahan dan jenis penggunaan lahan di Kecamatan Panga sebagai berikut:

**Table 2.** Luas Kecamatan Menurut Gampong/Kelurahan dan Jenis Penggunaan Lahan di Kecamatan Panga Tahun 2018

No	Gampong/Kelurahan	Jenis Penggunaan Tanah (Ha)				Ket
		Sawah	Ladang	Kolam	Perkebunan	
1	2	3	4	5	6	7
1	Keude Panga	383	19	10	350	
2	Kuta Tuha	310	590	4.5	37	
3	Tuwi Kareng	216	133	-	890	
4	Ladang Baro	305	130	30	290	
5	Panton Krueng	593	156	12	125	
6	Glee Putoh	100	405	5.5	200	
7	Alue Pande	115	691	1	600	
8	Batee Meutudong	102	729	-	100	
9	Alue Piet	150	400	4.5	37	
10	Babah Ceupan	110	390	-	600	
11	Gampong Harapan	200	450	200	83	
12	Panton Kabu	150	225	-	30	
13	Alue Teungoh	100	260	-	25	
14	Alue Raya	200	610	0.1	70	
15	Tuwi Kayee	280	79	10.5	-	
16	Alue Abed	270	315	-	30	
17	Gunong Mantok	275	237	-	50	
18	Tuwi Eumpeuk	315	371	-	190	
19	Gunong Buloh	320	357	2	15	
20	Gunong Meulinteung	107	424	1.5	38	
	Jumlah	4.601 Ha	7.271 Ha	281.6 Ha	3.470 Ha	

*Sumber Data: Profil Kecamatan Panga Tahun 2018*

<sup>64</sup> Data Penduduk Kecamatan Panga Tahun 2018

Kecamatan Panga memiliki jumlah penduduk menurut Desa dalam Kecamatan Panga, berdasarkan data terakhir hasil sensus 2018 berikut ini merupakan jumlah penduduk sebagai berikut:

**Tabel 2.** Jumlah Penduduk dan Sex Ratio

	Desa	Penduduk Laki-Laki	Penduduk Perempuan	Total Penduduk	Sex Ratio
1	Keude Panga	529	508	1037	104
2	Tuwi Kareung	440	442	882	100
3	Kuta Tuha	561	527	1088	106
4	Ladang Baro	380	378	758	101
5	Babah Ceupan	103	114	217	90
6	Gampong Harapan	159	177	336	90
7	Tuwi Kayee	103	102	205	101
8	Panton Kabu	41	37	78	111
9	Alue Teungoh	52	45	97	116
10	Panton Krueng	57	80	137	71
11	Alue Pande	80	76	156	105
12	Batee Meutudong	86	81	167	106
13	Gle Putoh	119	80	199	149
14	Alue Raya	78	76	154	103
15	Alue Abet	50	51	101	98
16	Gunong Mantok	101	116	217	87
17	Tuwi Empeuk	307	308	615	100
18	Gunong Meulinteung	98	104	202	94
19	Gunong Buloh	160	161	321	99
20	Alue Piet	406	382	788	106
	Jumlah	3.910	3.845	7.755	102

*Sumber Data: Profil Kecamatan Panga 2018*

Secara umum Kecamatan Panga memiliki 2 mukim yaitu mukim Panga Pasi, dan mukim Panga Pucok sebagai berikut:

**Tabel 3.** Nama Mukim, dan Desa di Kecamatan Panga tahun 2018

Nama Mukim	Nama Desa
1. Panga Pasi	1. Keude Panga
	2. Kuta Tuha
	3. Tuwi Kareung
	4. Ladang Baro
	5. Pantong Krueng
	6. Gle Putoh
	7. Alue Pande
	8. Batee Meutudong
	9. Alue Piet
2. Panga Pucok	1. Babah Ceupan
	2. Gampong Harapan
	3. Panton Kabu
	4. Alue Tengeh
	5. Alue Raya
	6. Tuwi Kayee
	7. Alue Abed
	8. Gunong Mantok
	9. Tuwi Eumpeuk
	10. Gunong Buloh
	11. Gunong Meulinteung

Sumber: Sekretariah Kecamatan (Setcam) Panga

**Tabel 4.** Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, dan Rata-rata Penduduk Dirinci Menurut Desa Dalam Kecamatan Panga, tahun 2018

Desa	Luas Wilayah (Km) <sup>2</sup>	Jumlah Penduduk	Rata-rata Penduduk per Km <sup>2</sup>
Keude Panga	9	1037	115
Tuwi Kareng	3,47	882	254
Kuta Tuha	20	1088	54
Ladang Baro	8,5	758	89
Babah Ceupan	1,5	217	145
Gampong Harapan	33,45	336	10
Tuwi Kayee	16	205	13
Panton Kabu	6	78	13
Alue Tengeh	89,5	97	1
Panton Krueng	8,7	137	16
Alue Pande	87,4	156	2
Batee Meutudong	11,5	167	15

Gle Putoh	32,47	199	6
Alue Raya	76,99	154	2
Alue Abet	21,5	101	5
Gunong Mantok	31,62	217	7
Tuwi Eumpeuk	13,45	615	46
Gunong Meulinteung	14	202	14
Gunong Buloh	31,47	321	10
Alue Piet	11,55	775	788
Jumlah	528,07	7755	15

*Sumber Data: Profil Kecamatan Panga 2018*

**Tabel 5.** Banyaknya Masjid dan Meunasah Dirinci Menurut Desa Dalam Kecamatan Panga, tahun 2018

Desa	Masjid	Meunasah	Total
Keude Panga	1	3	4
Tuwi Kareng	1	2	3
Kuta Tuha	1	2	4
Ladang Baro	1	2	3
Babah Ceupan	0	1	1
Gampong Harapan	0	1	1
Tuwi Kayee	1	1	2
Panton Kabu	0	1	1
Alue Tengoe	0	1	1
Panton Krueng	0	1	1
Alue Pande	0	2	2
Batee Meutudong	0	1	1
Gle Putoh	0	2	2
Alue Raya	0	1	1
Alue Abet	0	1	1
Gunong Mantok	0	1	1
Tuwi Eumpeuk	1	3	4
Gunong Meulinteung	0	1	1
Gunong Buloh	0	1	1
Alue Piet	2	3	5
Jumlah	8	31	39

**Tabel 6.** Jumlah Kelompok Tani, Jumlah Anggota Tani, dan Kategori Kelompok Tani di Desa dalam Kecamatan Panga, tahun 2018

Desa	Jumlah Kelompok Tani	Jumlah Anggota
Keude Panga	5	125
Tuwi Kareng	6	169
Kuta Tuha	5	145
Ladang Baro	3	70
Babah Ceupan	2	40
Gampong Harapan	6	140
Tuwi Kayee	3	75
Panton Kabu	2	38
Alue Tengoeih	2	30
Panton Krueng	3	25
Alue Pande	2	35
Batee Meutudong	2	48
Gle Putoh	3	65
Alue Raya	3	56
Alue Abet	3	75
Gunong Mantok	3	65
Tuwi Eumpeuk	4	105
Gunong Meulinteumg	3	65
Gunong Buloh	2	40
Alue Piet	7	168
Jumlah	69	1579

**Tabel 7.** Jumlah Tanaman Perkebunan yang Diusahakan Penduduk Dirinci Menurut Jenis Tanaman dan Desa Dalam Kecamatan Panga, tahun 2018 (Ha)

Desa	Jenis Tanaman			
	Sawit	Cokelat	Karet	Nilam
Keude Panga	201	0	0	0
Tuwi Kareng	120	0	49	0
Kuta Tuha	65	0	5	0
Ladang Baro	10	9	105	0
Babah Ceupan	5	0	25	3
Gampong Harapan	30	2	2	0
Tuwi Kayee	120	0	7	0
Panton Kabu	5	0	32	1
Alue Tengoeih	2	0	25	0

Panton Krueng	30	7	45	3
Alue Pande	35	8	72	5
Batee Meutudong	35	8	65	3
Gle Putoh	75	5	38	15
Alue Raya	5	0	52	2
Alue Abet	10	15	88	8
Gunong Mantok	0	5	75	7
Tuwi Eumpeuk	150	0	20	0
Gunong Meulinteumg	10	9	29	2
Gunong Buloh	15	8	82	6
Alue Piet	56	1	75	0
Jumlah	979	77	891	55

*Suber Data: Sekcam Panga 2018*

Dalam hal ini sawit di dominasi oleh masyarakat di Kecamatan Panga, dan kemudian karet yang kemudian mata pencarian yang diminati oleh masyarakat hingga kini karet sangat turun harga menjadi 7000 perkilo dan sawit sudah mencapai 1500 perkilo.

Masyarakat di Kecamatan Panga memiliki karakter sosial yang berbeda-beda termasuk dalam mata pencarian sehari-hari, sebagian besar penduduk di Kecamatan ini lebih dominan mata pencarian di sector pertanian dan perkebunan. Walaupun sebagian di angkat sebagai pegawai pada pemerintahan, namun masih banyak yang dominan kepada petani, berdagang, tukang, buruh bangunan, dan sebagainya.<sup>65</sup>

Namun demikian di Kecamatan ini masih terdapat keluarga yang masih aktif dengan kegiatan pertanian, seperti bersawah dan berkebun serta berjualan.

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Dahrial Saputra, selaku Sekcam pegawai Kantor Kecamatan Panga. Pada tanggal 11 Januari 2020.

Maka dengan terbatasnya lahan di sector pertanian serta relative upah yang di dapatkan oleh jasa-jasa membuat pekerjaan sebagai tempat yang memberi sebuah anugerah bagi masyarakat untuk memperoleh pendapatan keluarga mereka sendiri. Perkembangan sosial ekonomi di Kecamatan Panga telah membuat berbagai perkembangan dalam berbagai bentuk usaha-usaha kecil non pertanian seperti perdagangan, usaha, wiraswasta, dan industry rumah tangga yang menawarkan lapangan pekerjaan dan upah untuk pendapatan yang lebih besar dibandingkan di sector pertanian. Dengan upah tetap yang terus bertambah, menyebabkan masyarakat untuk dapat memperoleh pekerjaan di luar pertanian semakin meningkat. Kondisi ini bisa dilihat secara langsung juga telah meningkatkan persaingan wanita di berbagai bidang pekerjaan.

## **B. Hasil Penelitian**

### 1. Bagaimana Minat Berwirausaha Masyarakat atas Kehadiran *Celosia Garden* di *Gampong Alue Piet*

Dengan hadirnya berbagai teknologi di masa yang akan mendatang akan membuat para sektor pertanian semakin sempit dalam upah pekerjaan bagi masyarakat di Kecamatan Panga, kondisi ini membuat mereke untuk meraih kesempatan perekonomian di luar sektor pertanian dan perkebunan relative terbuka namun persaingan dengan yang lain. Sehingga para masyarakat mencari cara-cara baru/inovasi baru untuk memperoleh sebuah kehidupan yg lebih layak dengan membuka usaha-usaha kecil muncul. Adapun pertumbuhan minat berwirausaha masyarakat sebelum adanya taman hanya sebesar 45% dari 90% dan

kemudian setelah adanya taman masyarakat meningkat minatnya menjadi 80% hingga sekarang karena setiap hari pengunjung selalu berdatangan dan itu menjadikan salah satu mata pencarian masyarakat Alue Piet.

Faktor yang utama daripada masyarakat Alue Piet minat untuk berwirausaha karena masyarakat melihat banyak peluang lapangan pekerjaan baru untuk meningkatkan pendapatan ekonomi yang bisa diraih dan juga peluang untuk memasarkan tempat/daerah sendiri dari berbagai macam cara tersendiri.

Banyak usaha baru yang bisa dikembangkan di Kecamatan Panga, masyarakat Panga sangat tinggi sosial dan termotivasi untuk berwirausaha. Namun masyarakat terkendala berbagai hal baik itu modal, dan sebagainya. Dengan kehadiran *Celosia Garden* masyarakat mulai bermunculan pedagang kecil dan sedang.<sup>66</sup> Saya sudah mengelilingi beberapa Negara, dan menemukan kreasi salah satunya di Belanda terdapat Bunga Celosia dan kemudian saya termotivasi dalam minat membuka Taman bunga Celosia ini di *Gampong Alue Piet*. Masyarakat berfikir bahwa Bunga tersebut biasanya bagian wanita, keluarga sempat tidak mendukung namun usaha. Alhamdulillah pada awal bulan Januari 2019 saya meresmikan membuka Taman Bunga Celosia. Menjadi viral di berbagai media dan berdatangan turis dari berbagai Negara, usaha tidak sia-sia hingga sekarang.<sup>67</sup>

Selain pemilik Taman *Celosia Garden* peneliti juga mewawancarai pekerja/karyawan di taman Bunga Celosia yaitu Khaidir, beliau mengatakan:

---

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan Kaisar Pemilik Taman Bunga Celosia Garden pada tanggal 11 Januari 2020.

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan Kaisar Celosia Garden pada tanggal 11 Januari 2020.

Setelah saya menyelesaikan SMA tahun 2015, saya menjadi pengangguran setelah bermunculan Bunga Celosia saya melamar pekerjaan sebagai penyiram Bunga di taman tersebut dengan gaji 1 Juta cukup untuk kehidupan sehari-hari hingga sekarang masih bekerja.<sup>68</sup>

Dari hasil wawancara diatas bahwa khaidir setelah pengangguran dan bekerja di Taman *Bunga Celosia* menerima gaji selama bekerja di taman dengan upah 1 Juta perbulan untuk kebutuhan sehari-hari dan bermamfaat. Sebagai masyarakat di *Gampong Alue Piet* memiliki social dan budaya yang berbeda sebelumnya, baik yang masih gadis maupun yang telah berkeluarga semakin lebih kreatif. Sehingga membuat mereka termotivasi untuk membuka usaha-usaha kecil di sekitar Taman *Bunga Celosia* sehingga bisa menghasilkan sesuatu yang bisa memberikan mamfaat bagi diri sendiri dan orang lain dan usaha yang dijalankan tersebut bisa berjalan dengan baik.<sup>69</sup>

Seperti yang diungkapkan ibuk Juraida beliau mengatakan bahwa: Saya berjualan disini atas kemauan sendiri, karena dengan adanya Bunga Celosia masyarakat berdatangan dari berbagai daerah pastinya setidaknya membeli makanan setiap harinya. Maka dari itu tertarik membuka usaha kecil ini dari awal bulan Januari 2019 maka dengan usaha kecil ini bisa menambah penghasilan hidup sehari-hari serta bisa mengengbangkan kedai kecil saya ini.<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan Khaidir salah seorang karyawan di taman Bunga Celosia pada tanggal 11 Januari 2020.

<sup>69</sup> Hasil Observasi tanggal 15 Desember 2019.

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Juraida tanggal 11 Januari 2020.

Dari hasil wawancara diatas bahwa tertariknya membuka usaha dikarenakan banyak pengunjung dari berbagai daerah, maka tertarik buka usaha kecil untuk menambah pendapatan hidup keluarga. pada pedagang kecil sangat antusias dalam berjualan mereka membuka berjualan mulai jam 10.00 pagi hingga jam 18.00 sore, setiap harinya selalu ada pengunjung berdatangan baik itu bus atau motor membuat mereka betah memanfaatkan kondisi ini hingga sore.

Seperti yang diungkapkan oleh Burhanudin: Saya termotivasi untuk menjual bakso dan saya beri Nama Dua Dara yang saya miliki sekarang. Setiap terjual bakso memperoleh pendapatan 8.000 per mangkok yang biasa. Dengan keuntungan usaha ini dan berjualan hingga pukul jam 10.00 malam mendapatkan penghasilan bersih mencapai 1 Juta per malam.<sup>71</sup>

Dari hasil wawancara diatas, bapak burhanudin menjual bakso di kedai miliknya dengan mendapat keuntungan paling kecil 1 Juta per malam. Namun itu bukan sebuah hambatan bagi mereka dalam berjualan dan memperoleh penghasilan lebih banyak dari hasil berjualan. Kondisi ini membuat saya bersemangat dan membuka hingga malam hari.

a. Tujuan Wirausaha Pedagang di *Gampong Alue Piet*

Secara umum pedang Alue Piet mempunyai tujuan yang berbeda-beda dalam berdagang, dan tujuan tersebut merupakan alasan mereka untuk menjadi pedagang di Alue Piet. Tujuannya adalah hasil dari pada akhir yang dicapai oleh

---

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan Burhanudin salah seorang penjual Bakso Dua Dara pada tanggal 11 Januari 2020.

seorang pedagang yang disertai oleh usaha-usaha yang baik dan disiplin agar mendapatkan hasil yang memuaskan.

Adapun pedagang-pedagang di *Gampong Alue Piet* rata-rata mempunyai tuntutan yang hampir sama, contohnya sebagai berikut:

1. Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga

Yaitu tujuannya tersebut mereka lakukan untuk meningkatkan ekonomi atau pendapatan keluarga dari hasil berdagang.

2. Ingin Sukses dan Cepat Kaya

Dalam hal ini para pedagang usaha kecil ingin benar-benar focus dalam usaha mereka dan berusaha keras untuk mengembangkan usaha tersebut dari masa ke masa sehingga mereka dapat menjadi seorang saudagar.

3. Untuk Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga

Yaitu pedagang hanya berdagang untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka masing-masing.

4. Untuk Memajukan Daerah

Yaitu ada juga sebagian pedagang mempunyai niat social yang tinggi dengan cara berdagang untuk memajukan wilayahnya melalui perdagangan tersebut.

- b. Jenjang Pendidikan Pedagang di *Gampong Alue Piet*

Dilihat dari jenjang para pedagang usaha kecil di *Gampong Alue Piet*, rata-rata mereka hanya menyelesaikan sekolah menengah atas dan hanya 3 orang yang menyelesaikan perguruan tinggi.

c. Motivasi Pedagang Lokal *Gampong Alue Piet*

Pada bagian motivasi pedagang local *Gampong Alue Piet* juga mempunyai alasan yang berbeda-beda yang latar belakangnya juga berbeda-beda, maka motivasi pada masing-masing pedagang di *Gampong Alue Piet* yaitu:

1. Adanya dukungan dari kerabat yaitu kawan-kawan yang sudah lebih berpengalaman/dahulu menjadi pedagang.
2. Ingin sukses yaitu ada yang mengatakan bahwa karena hasrat ingin sukses dan melihat mayoritas orang-orang sukses di Aceh itu adalah pedagang. Oleh karena itu, beberapa pedagang *Gampong Alue Piet* ingin mengikuti jejak mereka dalam menggapai kesuksesan.
3. Disamping itu motivasi para pedagang untuk meningkatkan ekonomi keluarga dan meningkatkan usaha-usaha kecil lainnya.
4. Kemudian ada juga yang termotivasi oleh jiwa dagangnya yang tumbuh melalui keturunan. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata motivasi pedagang adalah untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

d. Inspirasi-Inspirasi Pedagang *Gampong Alue Piet*

Berbagai inspirasi muncul yang menjadi sebuah tolak ukur bagi para pedagang kecil yang mengais penghasilan, ada yang terinspirasi dari pasadukungan keluarga yang mendorong mereka untuk berdagang, kemudian factor ingin sukses juga menjadi inspirasi mereka, disamping itu juga keuntungan besar dalam berdagang juga menjadi alasan yang tepat bagi mereka untuk berdagang di Alue Piet dan juga kecintaan terhadap profesi tersebut sudah menjadi hobi mereka.

e. Alasan-alasan Pedagang Memilih Usaha Dagang di *Gampong Alue Piet*

Hasil yang didapatkan oleh penulis setelah wawancara kepada pedagang kecil Alue Piet mengenai alasan-alasan mereka untuk memilih berdagang adalah, ada yang mengatakan karena setelah ada tempat wisata baru di Aceh Jaya umumnya dan khususnya di *Gampong Alue Piet* sudah mulai maju dengan pengunjung dari berbagai daerah. Hingga kini masih banyak di kunjungi oleh wisatawan yang datang dari berbagai macam daerah dan jumlahnya lumayan banyak.

Ada pula yang mengatakan mereka ditawarkan lapak tempat oleh family mereka dan akhirnya mereka menjadi pedagang tetap di *Gampong Alue Piet*, ada yang mengatakan karena dekat dengan Kecamatan Panga dan tempat tinggal juga. Hingga kini masih banyak berdatangan wisatawan dari berbagai daerah dan jumlahnya lumayan banyak, itu juga salah satu alasan mereka berdagang.

f. Kendala-kendala yang Dihadapi Pedagang Usaha *Gampong Alue Piet*

Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh pedagang di *Gampong Alue Piet* dengan beraneka ragam yaitu sebagai berikut:

1. Modal utama menjadi sebagian mereka harus berhutang/meminjam ke bank maupun ke keluarga yang mempunyai kemudahan, kemudian membayarnya dengan cicilan karena sebagian pedagang berasal dari keluarga sederhana.

2. Sebagian kendaladatang dari konsumen yang berbeda-beda yaitu sering membandingkan harga barang dari satu pedagang ke pedagang yang lain sehingga hanya menanyakan harga jualnya.
3. Banyaknya saingan yang mempunyai barang dagangan yang sama sehingga menuntut pedagang tersebut untuk lebih bisa meningkatkan kualitas barangnya.
4. Persaingan harga kadang-kadang ada pedagang yang menjual barang dagangannya di bawah harga standar sehingga banyak konsumen tertarik membeli ditempat pedagang tersebut dan berkurang konsumen pada pedagang yang menjual barang dengan harga standar.

Persaingan dalam usaha itu sudah wajar, apalagi usaha dalam bidang perdagangan yang dimana barang-barang yang diperdagangkan terus mengalami perkembangan dan berbaharuan, bertambahnya pedagang dalam jenis usaha yang sama, dan sesama pedagang kadang-kadang tidak menggunakan harga yang sama yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Hal ini menuntut para pedagang untuk menghadapi persaingan tersebut dengan cara bermacam-macam, ada pedagang yang meningkatkan kualitas barangnya sesuai dengan tuntutan konsumen mengikuti perkembangan zaman.

## 2. Bagaimana Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat dengan hadirnya Celosia Garden

Kecamatan Panga yang daerahnya berkembang berbagai bentuk usaha-usaha kecil baik yang memfaatkan bahan baku pertanian maupun tidak. Salah satu pemuda kreatif adalah salah satu masyarakat yang kreatif di Kecamatan Panga ini.

Usaha ini mulai muncul pada awal bulan Januari 2019 yang menjadi viral, salah seorang yang cukup kreatif penduduk asli Kecamatan Panga memiliki naluri dan motivasi kewirausaha yang kuat dalam meningkatkan usaha-usaha kecil untuk berkontribusi yang telah dibuat pedagang kecil.<sup>72</sup> Sebelum hadirnya taman *Celosia garden* pertumbuhan ekonomi masyarakat Alue Piet hanya tumbuh 50% dan kemudian setelah ada taman peningkatan ekonomi masyarakat sangat meningkat menjadi 80% dan 5% untuk *Gampong* sehingga masyarakat bisa meningkatkan taraf ekonomi kebutuhan sehari-hari untuk keluarga juga membangun daerah sendiri.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak camat Panga beliau mengatakan: ya harapannya masyarakat harus lebih kreatif dalam mengembangkan usaha yang mereka punya, dan harus benar-benar teliti. Baik dari usaha kecil kecilan maupun kesiapan mental dalam menghadapi wisatawan juga harus ramah, dan menampakkan bahwa orang panga Atau orang Aceh Jaya pada umumnya baik dan bersahabat.<sup>73</sup>

Dari hasil wawancara di atas bahwa masyarakat harus lebih kreatif dalam mengembangkan usaha nya dan mampu bersaing dalam menghadapi wisatawan juga harus ramah terhadap pengunjung.

Pihak pemerintah juga tidak melakukan sosialisasi terhadap wirausaha baik itu kelompok maupun di masyarakatnya, sehingga masyarakat kesulitan

---

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Keuchik Indra setiawan seorang Keuchik Gampong Alue Piet pada tanggal 12 Januari 2020.

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Mawardi salah seorang Camat di Kecamatan Panga pada tanggal 11 Januari 2020.

dalam memproduksi kreatif dari hasil buah tangan mereka sendiri.<sup>74</sup> Karena pihak pemerintah sangat susah dalam hal mengajak masyarakat untuk mengikuti berbagai kegiatan, masyarakat lebih dominan kepada pertanian dan perkebunan sehingga proses dari pada wirausaha ini terhambat kurangnya modal dalam membuka usaha tersebut.

Maka dari pihak camat Panga sudah bekerja sama beberapa bank dalam meningkatkan ekonomi masyarakat untuk kehidupan sehari-hari di Kecamatan Panga, dalam peminjaman model kepada pelaku usaha-usaha kecil dalam jangka panjang.<sup>75</sup>

**Tabel 8.** Keberadaan Fasilitas Penunjang Kegiatan Ekonomi Masyarakat Dirinci Menurut Jenis dan Lokasi Dalam Kecamatan Panga, tahun 2018

Nama Fasilitas	Lokasi	Jumlah Fasilitas
BRI Link	Keude Panga	2
Bank Aceh Keliling	Keude Panga	1
Mini Market	Keude Panga	1

*Sumber Data: Koordinator Statistik Kecamatan (KSK) Panga*

Bahwa dengan adanya fasilitas penunjang ekonomi masyarakat maka dengan mudah masyarakat mendapatkan barang atau kebutuhan hidup baik untuk berbelanja, modal dan lain sebagainya. maka mudah untuk di dapatkan keperluan masing-masing.

<sup>74</sup> Hasil Observasi di Kecamatan Panga tanggal September 2019

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan Sekcam Panga tanggal 12 Januari 2020.

Hasil wawancara dengan pemilik SPBU Alue Piet mengatakan: setelah keberadaan wisata taman Bunga Celosia Garden, sehingga sudah banyak pengunjung ke gampong Alue Piet yang dulunya bukan apa-apa sekarang sudah bisa melihat perputaran ekonomi masyarakat dan saya juga bisa membuka lapangan pekerjaan bagi pekerja masyarakat Alue Piet, dan masyarakat Alue Piet bisa berjualan dan membuka usaha-usaha kecil yang ada di sekitar taman Bunga Celosia Garden.<sup>76</sup>

Dari hasil penelitian di atas peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat sangat menjunjung tinggi dalam berwirausaha dan sosialnya, setelah Celosia Garden hadir banyak bermunculan pedagang usaha kecil di sekitar area dan juga banyak wisatawan berdatangan dari berbagai daerah. Salah satu tujuan pedagang yaitu untuk meningkatkan ekonomi keluarga dan kebutuhan hidup sehari-hari. Adapun kendala yang dihadapi oleh pedagang yang paling utama adalah modal utama untuk membuka usaha nya tersebut. Maka pedagang ini banyak terinspirasi dari kawan-kawannya dan juga Rasulullah yaitu seorang pedagang yang sukses ketika beliau masih bekerja di bawah Siti Khadijah hingga menikah dan masyarakat juga ingin meningkatkan kemajuan untuk wilayah sendiri.

---

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan Muhammad Reza pemilik SPBU Alue Piet tanggal 12 Januari 2020.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab yang sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan tentang Celosia Garden dan Pertumbuhan Minat Berwirausaha Masyarakat yaitu sebagai berikut:

1. Minat masyarakat dalam berwirausaha untuk meningkatkan kebutuhan hidup sehari-hari mereka, berusaha untuk memajukan daerah dengan memunculkan ide baru yang kreatif sehingga yang dilakukan oleh masyarakat Gampong Alue Piet memberikan dampak yang positif. Kemudian masyarakat Alue Piet mulai termotivasi untuk membuka usaha kecil yaitu berdagang dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, memajukan daerah, dan memenuhi kebutuhan rumah tangga. Adapun kendala utama yang dihadapi oleh masyarakat Alue Piet adalah modal utama untuk membuka usaha kecil maka membutuhkan dana untuk modal awal.
2. Pertumbuhan ekonomi masyarakat akan peningkatan jumlah wisatawan yang terus meningkat maka pendapatan yang diperoleh akan semakin memberikan kenyamanan dan kemudahan dan dapat terus meningkatkan pengunjung dengan baik. Maka pemerintah bekerja sama dengan pihak gampong dalam meningkatkan perekonomian gampong Alue Piet dalam sector pariwisata kedepannya.

## B. Saran

1. Kepada pedagang usaha di Gampong Alue Piet diharapkan supaya lebih semangat yang tinggi dan termotivasi untuk memajukan usahanya di Gampong Alue Piet agar salah satunya dapat meningkatkan ekonomi masyarakat di daerah mereka sendiri, karena memiliki peluang dan kesempatan yang lebih besar untuk membantu keluarga dan masyarakat sendiri.
2. Kepada pemerintah supaya lebih memperhatikan lagi bagi pedagang usaha kecil supaya terus meningkat dan berkembang dan menjadi sorotan oleh kecamatan lainnya.
3. Pemerintah Kecamatan Panga supaya dapat membangun sarana dan prasana baru dan destinasi wisata baru agar mengalami kemajuan daerah yang pesat dan meningkatkan sumber ekonomi masyarakat Umumnya Kecamatan Panga dan khususnya Gampong Alue Piet.
4. Kendala-kendala yang dialami oleh pedagang kecil supaya lebih didalami lagi dan dipelajari para pedagang supaya dapat meminimalisir kekurangan dalam memajukan dagang usaha mereka masing-masing.
5. Kepada pedagang usaha di Gampong Alue Piet agar saling bahu membahu dalam membangun perekonomian di Kecamatan Panga, jika ada hambatan dan persaingan maka harus dilakukan dengan cara yang teratur dan tidak main curang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita Rahardjo, *Teori-teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*, Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2013.
- Ath-Thawil, Nabil Subhi, *Kemiskinan dan Keterbelakangan*, Bandung: Penerbit Qatar, 1990.
- Ahmadi Abu & Sholeh Munawar, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta, 2005.
- Arief Anshory Yusuf, *Keadilan untuk Pertumbuhan*, Bandung: Penerbit Unpad Press, 2018.
- Ahmad Pudori, *Skripsi: Minat Pemuda Bekerja di Sektor Pertanian*, Serang: Untirda, 2018.
- Agustia Maryati, *Peningkatan Minat Baca*, Jurnal Pustaka Sriwijaya, No. 2. Tahun II Juni 2000.
- Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2006.
- Andri Furtunio Bagaskara, “*Pengertian Masyarakat (Society)*”, (<https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-masyarakat-society/10758>, Diakses pada 20 November 2019, 2019).
- Bahri, *Modul Pengantar Kewirausahaan*, CV. Penerbit Qiara Media, 2019.
- Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media, 2017.
- Bungin Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada, 2003.
- Dani Randi, “*Taman Celosia Garden, Destinasi Wisata Hits Aceh Jaya*”, <http://www.google.com/amp/m.viva.co.id/amp/gaya-hidup/travel/1115419-taman-bunga-celosia-garden-destinasi-wisata-hits-di-aceh-jaya>, Tanggal 19 September 2019.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Penerbit Balai Pustaka, 2001.
- Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajar Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: Penerbit Diva Press, 2008.
- Farid, *Kewirausahaan Syariah*, Cimanggis: Penerbit Kencana, 2017.

Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta: Penerbit PT. Renika Cipta, 1992.

<http://tafsirq.com/topik/surat+al-baqarah+ayat+198>.

<http://tafsirq.com62-al-jumuah/ayat-10>

Hardiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Penerbit Salemba, 2011.

Idris Amiruddin, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2016.

Jahya Yudja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Penerbit Prenadamedia Group, 2011.

Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2013.

Khadafy, “*Jejak Wisata Alam Di Aceh Jaya, Panorama Alam Aceh Jaya*”, Diakses <http://www.kba.one/news/jejak-wisata-alam-dan-sejarah-di-aceh-jaya>, Tanggal 23 September 2019.

Khotler, P, Amstrong G, *Prinsip-Prinsip Pemasaran, Alih Bahasa Damos Sihombing*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2001.

Kamir, *Kewirausahaan*, Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, 2006.

Miftahul Huda, *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2009.

Marhaban, *Motivasi Berwirausaha Pedagang Di Ulee Kareng Kota Banda Aceh*. Skripsi, Darussalam. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial UIN Ar-Raniry, 2014.

Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Penerbit PT. Rajagrafindo Persada, 2006.

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2010.

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 2006.

M.L Jhinga, *Ekonomi Pembangunan & Perencanaan*, Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo, 2004.

Nurul Rahmah, *Eksistensi Kue Ade Kak Nah* (Gambaran Motivasi Wirausaha Perempuan di Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya). Skripsi, Darussalam. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial UIN Ar-Raniry, 2016.

Partanto, A. Pius, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Penerbit Arkola, 1994).

Soejono Sukanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016.

Susiana Sali, *Pembangunan Berkelanjutan Dimensi Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan*, Jakarta: Penerbit P3DI Setjen DPR RI dan Azza Grafika, 2015.

Suparyanto, *Kewirausahaan Konsep dan Realita pada Usaha Kecil*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009.

Sinaga Dannerius, F.H. Wilson Nadeak, *Sosiologi dan antropologi, program ilmu-ilmu sosial*, Klaten: Penerbit Intan Pariwara, 1988.

Wijayakusuma Hembing, *Esiklopedia Milenium Tumbuhan Berkhasiat Obat Indonesia*, Jakarta: Penerbit Prestasi Insan Indonesia, 2000.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Nomor: B.1145 /Un.08/FDK/Kp.00.4/03/2019

Tentang

**Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019**

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2019, Tanggal 31 Desember 2018.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.  
**Pertama** : Menunjuk Sdr. 1). Drs. M. Jakfar Puteh, M.Pd (Sebagai Pembimbing Utama)  
2) Sakdiah, M.Ag (Sebagai Pembimbing Kedua)

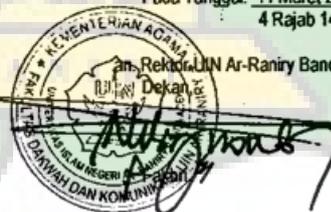
Untuk membimbing KJU Skripsi:

Nama : Al Farabi  
NIM/Jurusan : 140404066/ Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)  
Judul : Celosia Garden dan Pertumbuhan Minat Kewirausahaan Masyarakat di Aceh Jaya

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;  
**Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2019;  
**Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh  
Pada Tanggal: 11 Maret 2019 M.  
4 Rajab 1440 H

Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh



**Tembusan:**

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.43/Un.08/FDK.I/PP.00.9/1/2020

6 Januari 2020

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

Yth, 1. Camat Kec. Panga  
2. Keuchik Gampong Alue Piet

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb. \*

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Al Farabi / 140404066**  
Semester/Jurusan : **XI / Pengembangan Masyarakat Islam**  
Alamat sekarang : **Rukoh**

saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "**Celosia Garden dan Pertumbuhan Minat Kewirausahaan Masyarakat di Aceh Jaya**"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an, Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan,





**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH JAYA**  
**KECAMATAN PANGA**

Jalan Banda Aceh – Meulaboh Km. 175  
PANGA

Kode Pos : 23653

**REKOMENDASI**

Nomor : 4617 / 022 / 2020

1. Sehubungan dengan Permohonan dari Al-Farabi/140404066 Mahasiswa **Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh** nomor : B.43/Un.08/FDK.I/PP.00.9/1/2020 tanggal 06 Januari 2020 Perihal **Penelitian Ilmiah Mahasiswa** yang diajukan kepada pelaku kreatif Celosia Garden dan pelaku wirausaha yang ada di Kecamatan Panga.
2. Berknaan dengan hal tersebut diatas pihak kami sangat mendukung dan tidak keberatan sejauh yang bersangkutan dapat mentaati segala peraturan dan juga dapat menjunjung tinggi adat setempat.
3. Demikian Rekomendasi kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panga, 13 Januari 2020  
a.n. CAMAT PANGA,  
Sekretaris Kecamatan

  
**DAHRIAL SAPUTRA, S.IP**  
Penata /Nip. 19871002 201403 1 002

## DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA

Rumusan Masalah 1 (Bagaimana minat berwirausaha masyarakat atas kehadiran Celosia Garden di Gampong Alue Piet?

1. Sejak kapan bapak/ibu berjualan?
2. Latar belakang awal dari munculnya pedagang kecil
3. Apa yang menjadi daya tarik sehingga ibu/bapak mempertahankan jualan ini?
4. Berapa pendapatan penghasilan perhari/perminggu?
5. Hambatan dan rintangan dalam berjualan?

Rumusan Masalah 2 (Bagaimana pertumbuhan ekonomi masyarakat dengan hadirnya Celosia Garden?

1. Berapa modal usaha dalam menjalankan wirausaha ini?
2. Bagaimana peningkatan ekonomi bapak/ibu setelah adanya celosia garden?
3. Bagaimana perubahan perputaran ekonomi masyarakat alue piet?
4. Adakah strategi tersendiri dalam berjualan?
5. Apa harapan ke depan dengan usaha ibu/bapak?
6. Adakah pihak pemerintah dalam meningkatkan wirausaha gampong alue piet?
7. Apa harapan ke depan motivasi dalam meningkatkan wirausaha dan perekonomian masyarakat?
8. Apa saja hambatan dalam meningkatkan minat wirausaha masyarakat gampong?

## Dokumentasi



Gambar 1: Hasil Wawancara dengan Kaisar (Pemilik Taman Celosia Garden)



Gambar 2: Hasil Wawancara dengan Yusmita (Pedagang)



Gambar 3: Hasil Wawancara dengan Burhanudin (Pedagang Bakso Dua Dara)



Gambar 4: Hasil Wawancara dengan Maisarah (Pedagang)